

Islamic Education and Counseling Journal
ISSN: 2829-8551 Vol 1, No 1, 2022 (Online)
ISSN: 2828-5905 Vol 1, No 1, 2022 (Cetak)

STRATEGI MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK

STRATEGIES IN DEVELOPING EARLY CHILDREN CREATIVITY IN CHILDHOOD EDUCATION INSTITUTIONS

Linda Ardiya Waroka
Umb Yogyakarta
e-mail: Lindawaroka90@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang diberikan oleh seorang pendidik dalam memberikan suatu stimulasi, bimbingan dan pengasuhan yang memungkinkan anak didik dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman melalui belajar dari lingkungan. Salah satu prinsip dasar dalam melakukan pendidikan anak usia dini adalah mobilisasi imajinasi dan kreativitas pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kreativitas pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik pengkajian studi literatur oleh penelitian sebelumnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran dan pendekatan lingkungan sekolah. Peran pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidik dituntut untuk menyediakan materi yang kaya yang memobilisasi imajinasi anak-anak, menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk bermimpi, memberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka, menghargai individualitas mereka dan mendorong perspektif yang berbeda. Mereka harus mendorong anak didik untuk berpartisipasi dalam permainan kreatif dan peduli serta menghargai produk baru mereka. Selain itu, mereka harus menghargai kreativitas anak-anak dan meyakinkan mereka.

Abstract

Early childhood education is an effort given by educators and parents to provide stimulation, guidance and care that allows children to explore knowledge and understanding through learning from the environment. One of the basic principles of early childhood education is the mobilization of imagination and creativity in children. This study aims to analyze strategies in developing creativity in early childhood. This research is a research using the method of reviewing literature studies by previous research. The data analysis used is descriptive qualitative. The results obtained indicate that schools provide space for students' creativity through learning strategies and school environment approaches. The role of educators is one of the important factors in early childhood education. Educators differ to provide rich material that mobilizes children, offers opportunities for children to dream, provides opportunities to express their ideas, values their individuality and encourages positive perspectives. They should encourage children to participate in creative and caring

play and appreciate their new products. In addition, they should value the creativity of children and their creativity.

Kata Kunci: Kreativitas, Pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini yang dimaksud adalah pendidikan pra sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah taman kanak-kanak yang mendidik anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar memberikan layanan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan lembaga pendidikan ini untuk memaksimalkan perkembangan motorik, sosial emosional, linguistik dan kognitif anak-anak sehingga memiliki keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (Permendikbud, 2014). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang berikan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan dan pengasuhan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman melui belajar dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen yang melibatkan suati potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2012).

Salah satu prinsip dasar pendidikan anak usia dini adalah mobilisasi imajinasi dan kreativitas pada anak. Kreativitas adalah sebuah dasar dari kurikulum pendidikan anak. Anak harus mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dan unik dalam kondisi yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan gaya belajarnya. Kreativitas adalah keseluruhan keterampilan dalam kategori berpikir divergen. Kategori-kategori ini telah didefinisikan sebagai kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan dan jumlah ide tentang topik. Fleksibilitas adalah perubahan cara pandang terhadap masalah. Orisinalitas menghasilkan ide-ide unik. Elaborasi adalah merinci ide-ide yang ditambahkan (Dere, 2019).

Peran kreativitas semakin terasa dalam perubahan dan tantangan zaman yang semakin kompleks. Kreativitas dimiliki oleh setiap individu dengan tingkatan yang berbeda-beda. Kreativitas dapat dipelajari dan dikembangkan. Artinya setiap individu dapat menjadi kreatif apabila dikembangkan dengan cara yang benar (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas telah menjadi dasar perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Ketika peran penting kreativitas dalam mensejahterakan masyarakat menjadi jelas, maka peran pendidikan dalam mengembangkan kreativitas anak, yang merupakan aset berharga masa depan.

Faktor penting dalam membentuk kreativitas anak-anak salah satunya adalah sikap positif yang selalu diberikan oleh pendidik anak usia dini. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru taman kanak-kanak untuk mendukung kreativitas anak. Tenaga profesional pendidik anak usia dini memiliki tugas utama untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan (Hevi, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diperlukan dalam mengembangkan kreatifitas anak yang diterapkan pada sekolah pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan teknik pengkajian studi literatur oleh penelitian sebelumnya. Penelitian studi literatur yaitu penelitian dengan cara peneliti menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian (Nazir, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari teori yang relevan dengan topik dan permasalahan yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Pemilihan topik dengan referensi yang relevan tidak hanya tentang teori saja akan tetapi juga relevan terhadap hasil penelitiannya. Referensi yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar utama untuk pembahasan dari studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan studi literatur ini melalui berbagai referensi baik jurnal nasional dan juga jurnal internasional. Literatur yang dikumpulkan adalah literatur yang terbit antara tahun 2012 sampai 2022. Peneliti menemukan jurnal yang memiliki topik yang serupa dengan studi literatur yang sedang dilakukan akan tetapi hanya beberapa kajian saja yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti dalam kajian yang sesuai dengan permasalahan utama yaitu strategi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data-data yang diperoleh dari berbagai literatur lalu dilanjutkan dengan dianalisis melalui metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Hasil kajian ini berupa gagasan pengembangan kreativitas yang dilakukan pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian oleh Astuti dan Aziz (2019), bertujuan untuk menganalisis pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi melalui guru dan kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pengembangan kreativitas yang diterapkan untuk pembelajaran di TK Kanisius Sorowajan bervariasi. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut lebih banyak melakukan pembelajaran berupa praktek. Praktek dilakukan dengan tujuan agar anak pada usia dini lebih memahami segala sesuatu yang disampaikan. Pembelajaran juga dilakukan tidak hanya di dalam kelas, beberapa kesempatan berada di luar kelas. Banyak fenomena atau kejadian yang dapat dipelajari oleh anak usia dini dari lingkungan sekitar. Pembelajaran yang diterapkan oleh anak usia dini dengan memadukan pembelajaran sains, bahasa, agama, seni dan IT dalam mengembangkan kreativitas anak yang dilakukan secara terintegratif.

Penelitian oleh Storli dan Sandseter (2019), bertujuan untuk menganalisis permainan anak-anak di dalam dan di luar ruangan pada lembaga pendidikan dan pengasuhan anak usia dini Norwegia. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan disebut eksperimen Desain dalam pendidikan. Pendekatan ini menggunakan desain berulang dan berfokus pada proses untuk membangun, menguji, mengevaluasi, dan mengkalibrasi intervensi melalui kolaborasi antara peneliti dan praktisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara permainan anak-anak dengan kesejahteraan dan keterlibatan mereka. Anak-anak menghabiskan 2/3 waktunya dalam berbagai jenis permainan selama berada pada sekolah. Bermain adalah aspek kunci dalam kehidupan anak-anak, termasuk waktu yang mereka habiskan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bentuk permainan biasanya digambarkan di sepanjang lokomotor, sosial, dan dimensi objek. Jenis permainan diklasifikasikan dalam beberapa cara, tetapi yang paling tradisional adalah membagi antara permainan fungsional, permainan konstruktif, permainan simbolis/fantasi, dan permainan dengan aturan.

Penelitian oleh Lian, *et al.* (2018), bertujuan untuk menganalisis bagaimana sekolah memberikan ruang kreativitas kepada siswa melalui program sekolah ramah anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menyelidiki bagaimana memberikan ruang kreativitas kepada siswa dalam program sekolah ramah anak. Instrumen pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran dan pendekatan lingkungan sekolah. Berdasarkan program ini, siswa telah mampu menunjukkan sikap kreativitasnya melalui pemecahan masalah selama dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Sekolah ramah anak harus menjamin kesempatan setiap siswa untuk menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan kecacatan, jenis kelamin, suku, agama, jenis kecerdasan, dan latar belakang orang tua. Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman,

bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, menghormati hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan tidak adil lainnya, dan memastikan partisipasi siswa dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, mekanisme pengawasan, dan pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan peserta didik dalam pendidikan.

Penelitian oleh Richardson & Mishrab (2018), bertujuan untuk menganalisis seputar desain lingkungan pendidikan yang mendukung kreativitas siswa, dan untuk memandu praktisi yang ingin mengevaluasi dan meningkatkan lingkungan belajar untuk kreativitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan melihat studi kreativitas dalam pendidikan. Berdasarkan tinjauan literatur yang digunakan yaitu observasi kelas dan umpan balik administrator. Bidang utama yang ditemukan untuk mendukung kreativitas siswa yaitu keterlibatan pelajar, lingkungan fisik, dan iklim belajar. Faizi, *et al.*, (2012), menyelidiki pengaturan desain yang meningkatkan kreativitas anak-anak. Menurut hasil penelitian, lingkungan yang kaya stimulasi yang diberikan kepada anak-anak dan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan bersama dengan bahan-bahan alami secara positif meningkatkan kreativitas anak-anak.

Penelitian oleh Rizi, *et al.* (2012), bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan kelompok terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia enam tahun. Metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan meneliti 60 anak mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak. 30 anak ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan 30 anak sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dilatih melalui permainan kelompok dan kedua kelompok berpartisipasi dalam post-test setelah selesainya program pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kreativitas anak meningkat positif karena adanya pelatihan bermain kelompok. Ditentukan bahwa keterampilan kreatif anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain kelompok.

Penelitian oleh Garaigordobil dan Berruero (2012), bertujuan untuk menganalisis pengaruh program bermain yang diterapkan pada sekolah pendidikan anak usia dini yang mempengaruhi proses kreativitas anak. Menurut hasil penelitian, mereka menetapkan bahwa program bermain efektif dalam mengembangkan perilaku kreatif anak. Selain pelaksanaan program pendidikan kreativitas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini, dapat dikemukakan bahwa kegiatan seperti bermain, drama, literasi dini juga dapat merangsang dalam proses meningkatkan kreativitas anak. Selain itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan yang kaya merangsang yang tercipta di dalam kelas belajar dan yang dapat mendukung suatu kreativitas mempengaruhi kreativitas anak dalam arah yang positif.

Penelitian oleh Garaigordobil dan Berruero (2012), bertujuan untuk menganalisis pengaruh program bermain yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini terhadap kreativitas anak. Menurut hasil penelitian, mereka menetapkan bahwa program bermain efektif dalam mengembangkan perilaku kreatif anak. Selain pelaksanaan program pendidikan kreativitas untuk meningkatkan kreativitas anak pra sekolah, dapat dikemukakan bahwa kegiatan seperti kegiatan bermain, kegiatan drama, kegiatan literasi dini juga dapat meningkatkan kreativitas. Selain itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan yang kaya merangsang yang tercipta di kelas dan yang mendukung kreativitas mempengaruhi kreativitas anak secara positif.

Penelitian oleh Dere (2019), bertujuan untuk mengetahui pendidikan anak usia mempengaruhi kreativitas figural pada anak. Dalam penelitian ini, pengaruh pendidikan prasekolah terhadap kreativitas anak diteliti. Hasilnya terbatas dengan sampel anak-anak dari Kota Ankara. Di sisi lain, capaian dan jenis kegiatan yang ditetapkan Depdiknas wajib berlaku bagi semua guru. Dalam penelitian ini, Tes Kreativitas Torrance Bentuk Figur A dan B diterapkan pada 184 anak, yang mengenyam pendidikan di PAUD dan TK yang berafiliasi dengan Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2014-2015. Selama 20 minggu antara dua tes, Kurikulum Prasekolah (2013) dari Kementerian Pendidikan Nasional dilaksanakan oleh guru prasekolah selama lima hari dalam seminggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pendidikan prasekolah berpengaruh positif terhadap kreativitas anak. Kesimpulannya,

dapat dikatakan bahwa pendidikan prasekolah meningkatkan kreativitas anak secara positif. Rekomendasi yang dikembangkan berdasarkan hasil yang diperoleh disajikan di bawah ini.

- Efektivitas kurikulum dinilai dengan anak-anak menghadiri prasekolah dan taman kanak-kanak di Ankara. Oleh karena itu, dapat diterapkan pada anak-anak yang menerima pendidikan di berbagai daerah. Studi dapat dilakukan untuk mengetahui sikap, keyakinan, dan praktik guru prasekolah tentang kreativitas.
- Tidak ada kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Desain kelompok kontrol dapat direncanakan dalam studi masa depan.
- Dalam studi ini, tidak ada studi persistensi yang dilakukan. Studi ketekunan dapat dilakukan untuk memahami apakah keterampilan kreativitas yang diperoleh pada periode prasekolah dipertahankan pada usia berikutnya.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan kreatifitas anak usia dini untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya salah satunya yaitu peran pendidik. Pendidik di taman kanak-kanak harus menyediakan materi yang kaya yang memobilisasi imajinasi anak-anak, menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk bermimpi, memberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka, menghargai individualitas mereka dan mendorong perspektif yang berbeda. Mereka harus mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam permainan kreatif dan peduli serta menghargai produk baru mereka. Selain itu, mereka harus menghargai kreativitas anak-anak dan meyakinkan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. dan T. Aziz. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294 – 302. doi : 10.31004/obsesi.v3i2.99
- Dere, Z. (2019). Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions. *Universal Journal of Educational Research* 7(3): 652-658. doi: 10.13189/ujer.2019.070302.
- Faizi, M., A. K. Azari and S. N. Maleki. (2012). Design principles of residential spaces to promote children's creativity. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 35, 468-474.
- Fitriana, L., & Purwastuti, L., A. (2020). The Influence of Authoritarian Parenting on The Development of Early Childhood Creativity. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 267-278. doi: 10.23960/jpp.v10.i2.202011
- Garaigordobil, M., and L. Berruero. (2012). Effects of a play program on creative thinking of preschool children. *The Spain Journal of Psychology*. 14(2), 608-618.
- Hewi, L. & L. Asnawati. (2021). Strategi pendidik anak usia dini era Covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 158-167. Doi: 10.31004/obsesi.v5i1.530
- Lian, B., M. Kristiawan and R. Fitriya. (2018). Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 7(7), 1-7. Doi: 10.31219/osf.io/zebpd
- Storli, R. & E. B. H. Sandseter. (2019). Children's play, well-being and involvement: how children play indoors and outdoors in Norwegian early childhood education and care institutions. *International Journal of Play*. 8 (1), 65–78. <https://doi.org/10.1080/21594937.2019.1580338>

Richardson, C., & P. Mishra. (2018). Learning environments that support student creativity: Developing the SCALE. *Thinking Skills and Creativity*. 27(2018), 45–54. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.11.004>

Rizi, C.B., M. H. Yarmohamadiyan and A. Gholami. (2012). The effect group plays on the development of the creativity of six-year children. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 15, 2137-2141. Doi:10.1016/j.sbspro.2012.04.067